

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT XYZ yang berlokasi di Desa Cimanuk, Kalapagenep Kecamatan Cikalong, Kabupaten Tasikmalaya. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut merupakan salah satu sentra penghasil udang vaname di Kecamatan Cikalong, Kabupaten Tasikmalaya dan PT XYZ merupakan perusahaan yang bergerak di bidang perikanan yang memiliki potensi sebagai salah satu perusahaan yang mengembangkan usaha budidaya udang vaname. Adapun tahap dan waktu penelitian dapat dilihat Tabel 5.

Tabel 5. Tahapan dan Waktu Penelitian

Tahapan Kegiatan	Waktu Penelitian							
	2022	2023						
	Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
Survei Pendahuluan	■							
Penulisan Usulan Penelitian	■	■						
Seminar Usulan Proposal			■					
Penelitian dan Pengumpulan Data			■	■				
Penulisan Hasil Penelitian				■	■	■	■	
Seminar Kolokium						■		
Revisi Kolokium							■	■
Sidang Skripsi							■	■
Revisi Skripsi								■

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus di perusahaan PT XYZ. Teknik penentuan dengan pertimbangan bahwa perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang melakukan usaha budidaya pembesaran udang vaname secara rutin.

3.3 Jenis dan Teknik Pengambilan data

Jenis data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder.

1. Data primer, yaitu pengambilan data yang berasal dari informasi yang didapat melalui observasi kepada responden secara langsung, serta melakukan wawancara dengan kuesioner kepada responden.
2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari publikasi pihak lain melalui studi literatur dari buku, jurnal, laporan penelitian terdahulu, Dinas Pertanian Perikanan dan Kelautan, juga situs internet yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

Teknik pengambilan data yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi ke lapangan, yaitu melakukan pengamatan di lapangan yang bertujuan untuk mengetahui secara langsung kegiatan budidaya udang vaname.
2. Interview (Wawancara). Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana usaha tersebut melakukan usahanya dan penerapan kegiatan usahanya. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan langsung dan terbuka kepada responden yang berhubungan dengan penelitian dan menggunakan kuesioner berupa pertanyaan yang diajukan kepada responden dengan alat tulis, alat rekaman, *handphone* sebagai alat bantu dalam memperoleh data.
3. Studi literatur. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh dan mengumpulkan data serta informasi baik dari internal pengusahanya maupun pihak eksternal seperti pustaka, literatur, web resmi perusahaan, serta penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi.

3.4 Definisi dan Variabel Operasional

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022). Oleh karena itu, fungsi dari operasionalisasi variabel yaitu mengarahkan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini ke indikator-indikatornya secara kongkrit yang berguna dalam pembahasan hasil penelitian Adapun variabel-variabel yang diamati dalam penelitian ini diantaranya:

- 1) Responden adalah seseorang yang memberikan tanggapan atau jawaban terhadap pertanyaan seputar usaha budidaya pembesaran udang vaname.
- 2) Udang Vaname adalah salah satu spesies introduksi jenis udang baru yang lebih unggul, tahan penyakit, dan memiliki keunggulan.
- 3) Pembesaran Udang Vaname adalah suatu kegiatan usaha untuk memproduksi udang.
- 4) Laba adalah selisih antara penerimaan dikurangi dengan total pengeluaran dan dinilai dalam satuan rupiah.
- 5) Modal adalah biaya investasi yang dikeluarkan pada bagian produksi usaha budidaya udang vaname.
- 6) Aktiva Lancar, aktiva yang habis dalam satu kali proses produksi. Komponen yang termasuk dalam aktiva lancar diantaranya:
 - a. Upah Tenaga Kerja, adalah hak buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pemilik usaha yang ditetapkan dan dibayarkan menurut kesepakatan kerja. Dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
 - b. Benur udang vaname yang dibudidayakan dalam satu siklus yang dinyatakan dalam satuan kilogram (kg) dan dinilai dalam satuan rupiah.
 - c. Beban dibayar dimuka adalah beban yang dikeluarkan diawal seperti beban operasional/mobilitas dan *maintenance assets* untuk membeli kebutuhan yang mendukung kegiatan produksi dan dinilai dalam satuan rupiah.

- d. Pakan merupakan komponen yang mempengaruhi pertumbuhan udang baik secara fisiologis dan ekonomis. Pakan dinyatakan dalam satuan ekor dan dinilai dalam satuan rupiah.
 - e. Saprotan (Sarana Produksi Pertanian) seperti obat-obatan, vitamin, pupuk pertanian, probiotik. Dinilai dalam satuan rupiah yang disesuaikan satuannya dengan kebutuhan.
- 7) Aktiva Tetap, yaitu aktiva yang tahan lama yang tidak atau secara berangsur-angsur habis turut serta dalam proses produksi. Komponen dari aktiva tetap yaitu :
- a. Anco, alat bantu untuk mengetahui tingkat konsumsi pakan pada udang dan dihitung dalam satuan rupiah (Rp).
 - b. pH meter, alat untuk mengetahui kadar pH pada kolam tambak dan dihitung dalam satuan rupiah (Rp).
 - c. Salinometer, alat untuk mengukur salinitas air dan dihitung dalam satuan rupiah (Rp).
 - d. DO meter, alat untuk mengukur konsentrasi oksigen terlarut dalam air dan dihitung dalam satuan rupiah (Rp).
 - e. Lampu LED sebagai penerangan di kolam saat malam hari dan dihitung dalam satuan rupiah (Rp).
 - f. Selang Radiator, untuk menyalurkan air ke mesin dihitung dalam satuan rupiah (Rp).
 - g. Selang Aerasi, untuk menghubungkan air dari pompa air ke dalam kolam budidaya dan dihitung dalam satuan rupiah (Rp).
 - h. Ember, sebagai media/wadah yang digunakan sewaktu-waktu dan dihitung dalam satuan rupiah (Rp).
 - i. Pompa Air 4 Inch, alat untuk membantu proses pergantian air dan dihitung dalam satuan rupiah (Rp).
 - j. Pompa Air 6 Inch, alat untuk membantu proses pergantian air dan dihitung dalam satuan rupiah (Rp).
 - k. Kincir Air, alat untuk pemasok oksigen di perairan tambak udang dan dihitung dalam satuan rupiah (Rp).

- l. Timbangan, alat ukur untuk menimbang hasil produksi udang dan dihitung dalam satuan rupiah (Rp).
 - m. Jala, alat tangkapan untuk menangkap udang dan dihitung dalam satuan rupiah (Rp).
 - n. Jaring Kantong, alat tangkapan untuk menangkap udang dan dihitung dalam satuan rupiah (Rp).
 - o. Jaring Sesar, alat tangkapan untuk menangkap udang dan dihitung dalam satuan rupiah (Rp).
 - p. Drum Plastik, sebagai media/wadah yang digunakan sewaktu-waktu dan dihitung dalam satuan rupiah (Rp).
- 8) Hasil produksi adalah jumlah produk yang dihasilkan dalam satu kali proses produksi yang dihitung dalam satuan kilogram.
- 9) Harga jual adalah jumlah tertentu yang dibayarkan oleh konsumen terhadap pembelian barang yang diterima, dihitung dalam satuan rupiah (Rp).
- 10) Penelitian ini dianalisis dalam satu kali proses produksi yaitu selama tiga bulan.
- 11) Rentabilitas adalah perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang dikalikan 100 persen dinyatakan dalam persentase (%) atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.

3.5 Kerangka Analisis

Analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis untuk satu kali proses produksi. Kerangka analisis yang digunakan yaitu Modal, Penerimaan, Laba, dan Rentabilitas.

Menurut Bambang Riyanto (2001), modal aktif terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap. Dalam usaha pembesaran udang vaname modal yang digunakan yaitu jumlah dari aktiva tetap dengan aktiva lancar, dengan rumus :

$$M = \text{Aktiva Tetap} + \text{Aktiva Lancar}$$

Keterangan :

M	= Modal (Rp)
Aktiva Tetap	= Aktiva yang tahan lama dan secara berangsur-angsur habis turut serta dalam proses produksi (Rp)
Aktiva Lancar	= Aktiva yang habis dalam satu kali proses produksi (Rp)

Menurut Ken Suratiyah (2020), penerimaan adalah seluruh pemasukan yang berasal dari kegiatan ekonomi yang menghasilkan uang tanpa total dengan total biaya produksi yang dikeluarkan. Secara umum rumus penerimaan matematisnya dirumuskan sebagai berikut:

$$\mathbf{TR = Q \times P}$$

Keterangan :

TR	= Penerimaan Total	(Rp)
Q	= Jumlah Produksi	(Kg)
P	= Harga Jual	(Rp/Kg)

Sedangkan untuk pengertian laba adalah hasil pengurangan antara total penjualan bersih (penerimaan) dengan total pengeluaran (*Total Cost*). Rumus perhitungan untuk laba yaitu sebagai berikut :

$$\mathbf{\Pi = TR - TC}$$

Keterangan :

Π	= Laba (Rp).
TR	= Total Revenue (Total Penerimaan) (Rp).
TC	= <i>Total Cost</i> (Total Pengeluaran) (Rp).

Menurut Bambang Riyanto (2001), rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan, dengan rumus secara matematisnya adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{RMS = \frac{Laba\ Bersih}{Modal\ Sendiri} \times 100\%}$$

Keterangan :

RMS	= Rentabilitas Modal Sendiri
L	= Laba Usaha yang diperoleh selama satu kali produksi
M	= Modal Usaha yang dikeluarkan

Adapun kriteria rasio rentabilitas modal sendiri yang menunjukkan efisien atau tidaknya suatu usaha berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Nomor 06/Per/M.KUKM.V/2006 antara lain:

- Kurang dari 3 persen termasuk kriteria sangat tidak baik.
- 3 persen sampai kurang dari 9 persen termasuk kriteria kurang baik.
- 9 persen sampai kurang dari 15 persen termasuk kriteria cukup.
- 15 persen sampai kurang dari 21 persen termasuk kriteria baik.
- Lebih dari 21 persen termasuk kriteria sangat baik.

Nilai persentase rentabilitas yang diperoleh dapat dibandingkan dengan suku bunga deposito bank. Deposito merupakan dana simpanan yang disimpan dalam rekening dan merupakan salah satu produk investasi yang dapat dilakukan di bank yang dapat diambil setelah jangka waktu tertentu. Selain itu bunga deposito lebih besar daripada suku bunga tabungan, karena deposito memiliki batasan jumlah deposito minimal yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan tabungan. Adapun bank yang digunakan adalah Bank BCA. Bank BCA memiliki suku bunga deposito sebesar 4,00 persen dalam jangka waktu tiga bulan.